

---

## Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Nasionalisme Siswa (Studi Multi Situs di SMA Negeri 2 Madiun dan SMA Katolik St. Bonaventura Madiun)

---

Marselina Nango<sup>1a\*</sup>, Erny Reoesminingsih<sup>2b</sup>, Karwanto<sup>3c</sup>

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

24010845152@mhs.unesa.ac.id<sup>a</sup>, ernyroesminingsih@unesa.ac.id<sup>b</sup>, karwanto@unesa.ac.id<sup>c</sup>

**Abstrak:** Dinamika globalisasi terus menghadirkan nilai-nilai modern seperti individualisme, materialisme, konsumerisme dan lain-lain. Hal ini dapat menggerus dan menggeser nilai-nilai nasionalisme dalam diri siswa. Berbagai persoalan seperti tindakan intoleransi, kekerasan atas nama agama, perundungan (bullying) dan lain-lain di tengah kalangan siswa disebabkan antara lain oleh lemahnya semangat saling menghargai, menghormati dan mengakui perbedaan, serta rendahnya rasa persaudaraan, persatuan dan kesatuan sebagai masyarakat dan bangsa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi dan menganalisa konsep tentang pendidikan karakter nasionalisme, program dan implementasi program pendidikan karakter nasionalisme serta dampaknya bagi para siswa di SMA Negeri 2 dan SMA Katolik St. Bonaventura, kota Madiun. Hasil penelitian diharapkan berkontribusi untuk pengembangan strategi implementasi pendidikan karakter nasionalisme siswa pada dua sekolah yang diteliti ini dan sekolah lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta desain multi situs. Hasil penelitian mengungkapkan kedua sekolah mengartikan pendidikan karakter nasionalisme sebagai upaya menanamkan semangat cinta kepada tanah air dan membentuk pribadi siswa yang berintegritas dan bertanggungjawab atas kehidupan dan kemajuan berbangsa dan bernegara. Kedua sekolah memiliki program konkrit pendidikan karakter nasionalisme siswa dan telah mengimplementasikannya melalui program dan pelaksanaan program intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler sekolah. Implementasi ini mengakibatkan terjadinya pengembangan dan penguatan karakter nasionalisme siswa baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter; nasionalisme; multi situs.

**Abstract:** *The dynamics of globalization continue to introduce modern values such as individualism, materialism, consumerism, and others. This can erode and shift the values of nationalism within students. Various problems such as the acts of intolerance, violence in the name of religion, bullying and others among high school students are caused by the weak spirit of mutual respect, honor and recognition of differences, as well as the low sense of brotherhood, unity and oneness as Indonesian nation. The research was conducted due to identify and analyze the concept of national character education, programs, implementation of the programs and their impact on the formation and strengthening of the nationalistic character of the students at State Senior High School 2 and St. Bonaventura Catholic Senior High School, Madiun City. The research findings are expected to contribute to the development of strategies for implementing nationalistic character education for students in the two schools studied and other schools. This study used a descriptive qualitative approach and a multi-site design. The research results indicated that both schools had understood nationalistic character education as an effort to instill a spirit of love for the homeland and shape students' personalities with integrity and responsibility for the life and progress of the nation and state. Both schools have concrete programs for nationalistic character education for students and have implemented them through intracurricular, co-curricular, and extracurricular programs. The implementation of these programs have resulted in the development and*

---

*strengthening of students' nationalistic character across the cognitive, affective, and psychomotor domains*

**Keywords:** *Character education; nationalism; multi-site.*

**Article info:** Submitted | Accepted | Published  
31-12-2025 | 23-01-2026 | 27-01-2026

---

## LATAR BELAKANG

Dinamika globalisasi saat ini berpengaruh luar biasa terhadap pembentukan karakter dan sikap kaum muda terhadap nilai-nilai lokal dan nasional di tengah masyarakat Indonesia. Dinamika globalisasi terus menghadirkan nilai-nilai modern seperti individualisme, materialisme, konsumerisme dan lain-lain dapat menggerus dan menggeser nilai-nilai nasionalisme dalam diri kaum muda. Globalisasi tidak jarang mengakibatkan identitas nasional generasi muda terkikis oleh gaya hidup dan nilai-nilai modern ini. Siagian, N., & Alia (2020) mengungkapkan generasi milenial berusia sekitar 23-38 tahun yang akrab dengan media sosial dan digital tergerus rasa dan semangat kecintaannya kepada bangsa dan tanah air Indonesia. Kementerian Pendidikan (2017) mengungkapkan berbagai persoalan yang terjadi di kalangan pelajar saat ini seperti tindakan intoleransi, kekerasan atas nama agama, perundungan (bullying), menolak bergaul dengan orang yang beda latarbelakang sosial dan budaya, mengucapkan kata-kata kasar dan merendahkan orang lain merupakan ancaman bagi kebinekaan dan keutuhan NKRI. Motor penggerak utama globalisasi ialah revolusi teknologi dan komunikasi modern.

Merespon pengaruh negatif globalisasi ini, D. Koesoema (2011) mengatakan menghadapi arus globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat serta tawaran berbagai nilai modern ini, para siswa perlu dibekali dengan pendidikan karakter nasionalisme yang adaptif dan kritis. Artinya, siswa perlu dibimbing untuk memahami bahwa globalisasi membawa peluang sekaligus tantangan. Siswa perlu disiapkan secara utuh atau holistik agar bisa mengambil manfaat yang ditawarkan globalisasi tanpa harus kehilangan identitas kebangsaan Indonesia. Pendidikan karakter nasionalisme diharapkan bisa membantu siswa memiliki keberanian bersikap terbuka terhadap globalisasi dan kemajuan IPTEK, namun tetap kritis terhadap nilai-nilai asing yang dapat mengancam persatuan dan mengikis rasa cinta kepada tanah air. Erny Roesminingsih (dalam Radnasari & Andrianto, 2025) menekankan pentingnya pendidikan dan pengembangan diri siswa secara holistik untuk membentuk generasi unggul, tangguh, dan adaptif dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat dan kompleks.

Studi lapangan tentang pendidikan karakter nasionalisme di sekolah sudah banyak dilakukan, namun kebanyakan studi jarang mendiskusikan secara khusus strategi implementasi pendidikan karakter nasionalisme yang dikembangkan di sekolah. Selain itu, banyak penelitian lapangan tentang pendidikan karakter nasionalisme lebih cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengaplikasi statistik deskriptif serta inferensial. Jarang ditemukan studi lapangan yang mendalam tentang pendidikan karakter nasionalisme dengan pendekatan kualitatif dan multi situs. Minimnya penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan multi situs ini mendorong peneliti melakukan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dan desain ultri situs. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi konkrit untuk pengembangan

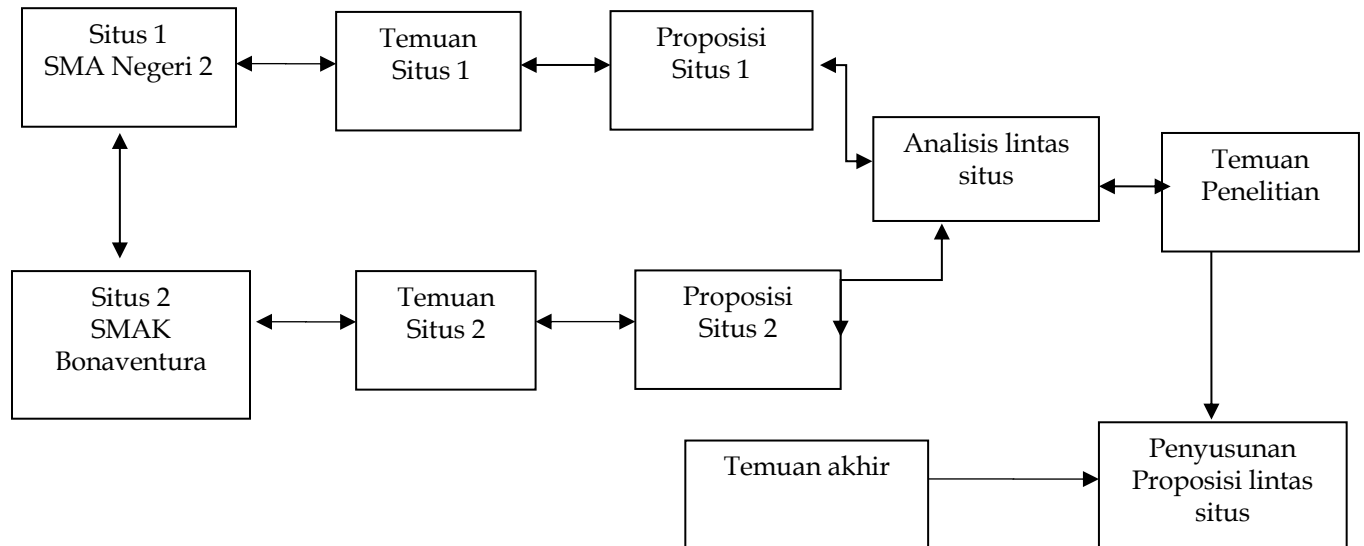
strategi implementasi pendidikan karakter nasionalisme siswa pada dua sekolah yang diteliti ini dan sekolah lain. Kiranya hal ini menjadi kontribusi konkrit penelitian ini.

Penelitian ini diarahkan kepada masalah strategi implementasi pendidikan karakter nasionalisme pada SMA Negeri 2 dan SMA Katolik St. Bonaventura, kota Madiun. Obyek yang dikaji dalam penelitian ini ialah program dan pelaksanaan program pendidikan karakter nasionalisme pada kedua sekolah ini, serta dampak implementasi program ini bagi pembentukan karakter nasionalisme siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi dan menganalisa konsep para informan (sekolah) tentang pendidikan karakter nasionalisme, mengidentifikasi dan menganalisa program dan pelaksanaan program pendidikan karakter nasionalisme, dan dampak pelaksanaan program pendidikan karakter nasionalisme kepada para siswa pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik kedua sekolah ini.

## METODE

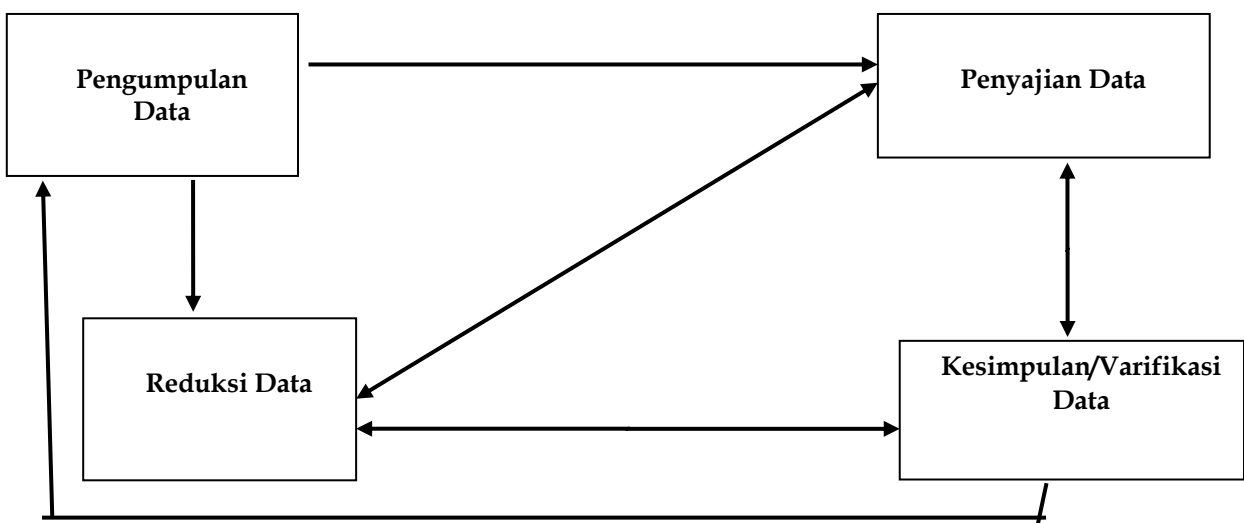
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Arikunto (dalam A. Asman, 2021) mengatakan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang dipakai untuk mendeskripsikan suatu fenomena sosial yang diteliti yaitu strategi implementasi pendidikan karakter nasionalisme di sekolah secara mendalam, alamiah, utuh dan sistematis. Sugiyono (dalam Ibrahim, M. et al 2023) melihat pendekatan deskriptif kualitatif sebagai pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mendeskripsikan serta memaparkan apa adanya objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi saat penelitian itu berlangsung.

Desain penelitian ini ialah multi situs. Desain ini melibatkan studi intensif terkait fenomena yang diteliti yaitu Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Nasionalisme Siswa pada dua lokasi (situs) yang berbeda yaitu SMA Negeri 2 berlokasi di Jalan Bliton, kota Madiun, dan SMA Katolik St. Bonaventura terletak di jalan Diponegoro, kota Madiun. Desain multi situs dipakai dengan tujuan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena strategi implementasi pendidikan karakter nasionalisme siswa pada masing-masing sekolah, membandingkan temuan dari satu sekolah dengan sekolah lain (Afrilia Nuril Faiqoh & Mohammad Makinuddin. 2025: 2275). Hasil analisa situs dan perbandingan hasil analisa antara situs diharapkan dapat menghasilkan proposisi situs dan proposisi lintas situs. Desain multi situs dalam penelitian ini bisa dilihat pada diagram multi situs di bawah ini.



**Gambar 1. Diagram Analisa Lintas Situs Model Yin**

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling yang* memberi kesempatan kepada peneliti untuk memilih informan penelitian berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu seperti memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman terkait tema penelitian. Jumlah keseluruhan informan untuk penelitian ini 6 (enam) orang, masing-masingnya tiga (3) orang dari setiap sekolah. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik wawancara individu, observasi langsung dan studi dokumentasi. Analisa data penelitian dilakukan dengan mengaplikasikan model analisa data penelitian Miles dan Huberman (2014) yaitu kondensasi atau reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model analisa data ini dapat dilihat pada diagram berikut ini.



**Gambar 2. Grafik Analisa Data Penelitian: Model Miles, M. B., Huberman**

Diagram diatas memperlihatkan bahwa data penelitian mulai dianalisa sejak dalam proses pengumpulan data. Setelah itu data penelitian diredukti (seleksi data penelitian yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian). Setelah itu peneliti melakukan analisa data Hasil analisa data penelitian ditampilkan secara simpel dalam bentuk tabel indeks. Sesudah itu data penelitian diverifikasi melalui dua tahap. Pertama, peneliti menanyakan langsung data yang kurang jelas kepada responden penelitian, kedua, peneliti melakukan perbandingan antara data yang ditulis dan data yang direkam. Terakhir peneliti melakukan validasi data dengan membandingkan data dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

### Responden penelitian

**Tabel 1. Data Demografis Responden**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	POSISI/JABATAN DI SEKOLAH	ASAL SEKOLAH
1.	Faza Utami	L	35	Guru Agama Islam	SMA NEGERI 2 KOTA MADIUN
2.	Agnes Astria	P	28	Guru Agama Katolik	SMA KATOLIK BONAVENTURA KOTA MADIUN
3.	Rosna Lumentery	P	50	Guru Agama Kristen Protestan	SMA KATOLIK BONAVENTURA KOTA MADIUN
4.	Bintang Asiana	P	52	Guru Agama Hindu	SMA NEGERI 2 KOTA MADIUN
5.	Bekti Patria	P	49	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	SMA NEGERI 2 KOTA MADIUN
6.	ATMI WULANDARI	P	52	WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM	SMA KATOLIK BONAVENTURA KOTA MADIUN

Responden utama dari penelitian ini terdiri dari enam (6) orang, dimana tiga (3) responden berasal dari SMA Negeri 2, dan tiga (3) responden lainnya dari SMA Katolik St. Bonaventura. Para responden dari SMA Negeri 2 terdiri dari guru Agama Islam dan guru Agama Hindu berusia 35 dan 52 tahun; dan Wakil Kurikulum berusia 49 tahun. Sebaliknya, responden dari SMA Katolik St. Bonaventura ialah guru Agama Katolik, guru Agama Kristen Protestan berusia 28 dan 50 tahun, dan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum berusia 52 tahun. Rata-rata usia responden 44,33 tahun. Artinya para responden masih berada dalam usia produktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep tentang Pendidikan Karakter Nasionalisme

Tabel 2. Konsep tentang pendidikan karakter nasionalisme

TEMA	RESPONDEN	ASAL SEKOLAH	KATEGORI KONSEP
Tanamkan semangat cinta tanah air	R1, R2, R4, R5, R6	SMA Negeri2, SMA Katolik Bonaventura	1. Semangat cinta kepada tanah air
Membentuk pribadi berintegritas dan bertanggungjawab	R1, R2, R3	SMA Negeri2, SMA Katolik Bonaventura	2. Pribadi berintegritas dan bertanggung jawab
Menanam rasa hormat kepada bangsa dan negara	R3	SMA Katolik Bonaventura	3. Hormat kepada bangsa dan negara
Memperkuat Identitas nasional	R6	SMA Katolik Bonaventura	4. Perkuat identitas nasional
Memelihara dan merawat budaya, warisan leluhur	R4	SMA NEGERI2	5. Merawat warisan budaya leluhur

Hasil analisa data penelitian mengungkapkan para responden memiliki lima (5) konsep dasar tentang pendidikan karakter nasionalisme yaitu: pendidikan karakter nasionalisme sebagai upaya menanamkan semangat cinta kepada tanah air dalam diri siswa, usaha membentuk pribadi siswa yang berintegritas dan bertanggungjawab, membangun keharmonisan dalam hidup bersama, merawat dan memelihara warisan budaya bangsa, serta memperkuat identitas nasional dalam diri siswa. Pendidikan karakter nasionalisme berkaitan langsung dengan usaha menanamkan nilai-nilai dan semangat cinta kepada tanah air, menumbuhkan rasa bangga sebagai bagian dari bangsa Indonesia, serta membangun kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dalam diri siswa. Konsep tentang pendidikan karakter nasionalisme ini dapat diwujudkan secara konkrit melalui sikap dan tindakan memelihara dan menghormati Pancasila, taat dan menghargai konstitusi, menjadi solusi atas permasalahan bangsa dan negara; serta sikap inklusif atau keterbukaan menerima, menghargai, menghormati perbedaan atau kemajemukan bangsa Indonesia.

Hasil kajian dokumen kedua sekolah memperkuat pandangan tentang pendidikan karakter nasionalisme sebagai upaya membangun karakter generasi bangsa Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkualitas, bermoderasi, peduli, dan terlibat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (bdk. Buku Kurikulum SMA Negeri 2 Madiun 2025. 7; dan Buku Kurikulum SMA Katolik Bonaventura, 2025. 6). Meskipun

demikian, para responden SMA Negeri 2 kota Madiun lebih menekankan perwujudan konkrit pendidikan karakter nasionalisme melalui sikap dan tindakan memelihara dan menghormati Pancasila, taat dan menghargai konstitusi, menjadi solusi atas permasalahan bangsa dan negara. Sebaliknya, SMA Katolik Bonaventura menekankan perwujudan konkrit konsep pendidikan karakter nasionalisme melalui sikap cinta kepada tanah air, serta keterbukaan menerima, menghargai, menghormati perbedaan atau kemajemukan bangsa Indonesia.

Pandangan para responden tentang arti pendidikan karakter nasionalisme sebagaimana diuraikan di atas sangat relevan dengan pandangan Samani dan Hariyanto (dalam Rahman K 2021) yang mengartikan pendidikan karakter nasionalisme sebagai usaha membangun karakter nasionalisme dalam diri siswa yaitu rasa cinta terhadap tanah air, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa, mengakui dan menghargai keragaman budaya Indonesia, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, serta aktif berkontribusi untuk kemajuan bangsa Indonesia. B. Basani (2021) menegaskan pendidikan karakter nasionalisme tidak sekadar memberi pengetahuan teoritis tentang hal-hal baik dan buruk tentang kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, tetapi membangun kemauan serta kebiasaan siswa untuk melakukan hal-hal yang baik dan berguna bagi kepentingan bangsa. A.D. Koesoema (2012) menegaskan pendidikan karakter nasionalisme sangat penting karena dapat membantu siswa memiliki keberanian untuk bersikap terbuka tetapi tetap kritis terhadap globalisasi, pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tawaran nilai-nilai kehidupan moderen yang dapat mengancam persatuan dan keutuhan bangsa.

### Program pendidikan karakter nasionalisme

**Tabel 3. Program pendidikan karakter nasionalisme**

Tema	Responden	Asal Sekolah	Kategori Bentuk Konkrit Pendidikan Karakter Nasionalisme
Upacara bendera, hormati simbol-simbil negara, tertib dan disiplin	R1, R2, R4, R5, R6	SMA Negeri 2, SMAK Boneventura	1. Pembiasaan dan budaya positif sekolah (Kokurikuler)
Peringatan hari besar nasional	R1, R2, R5, R6	SMA Negeri 2, SMAK Boneventura	
Profil pelajar Pancasila	R1	SMA Negeri 2	2. Kurikuler (Intrakurikuler)
Integrasi nilai- nilai kebangsaan dalam kurikulum		SMA Negeri 2, SMA Boneventura	
Latihan baris Berbaris	R2	SMA Boneventura	3. Ekstrakurikuler
Paskibra	R2, R5	SMA Negeri 2	
Kegiatan Pramuka	R2, R3, R5	SMA Negeri 2, SMAK Boneventura	
Bhakti sosial	R3, R5	SMA Negeri 2, SMA Bonaventura	
Kegiatan budaya	R3	SMA Bonaventura	

Para responden mengidentifikasi tiga (3) bentuk program pendidikan karakter nasionalisme siswa pada kedua sekolah ini yaitu program kokurikuler (pembiasaan dan budaya positif sekolah), program intrakurikuler (kurikulum sekolah), dan program ekstrakurikuler sekolah. Terkait program kokurikuler, kedua sekolah memiliki program melakukan kegiatan rutin upacara bendera setiap minggu, memperingati hari-hari besar nasional, penegakan disiplin dan tata tertib sekolah, serta program senyum, sapa, saling menghormati dan menghargai perbedaan. Terkait intrakurikuler, sekolah memiliki program mewajibkan guru mengintegrasikan nilai-nilai dan pendidikan karakter nasionalisme dalam mata pelajaran wajib dan pilihan. Sekolah memiliki program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mendalami tema-tema gotong royong, kepedulian sosial, serta pelestarian budaya lokal. Program pendidikan karakter nasionalisme ini juga terintegrasi dalam program kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibra, seni, jurnalistik dan lain-lain.

Studi dokumen dan observasi lapangan mengungkapkan kedua sekolah memiliki program konkrit intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler untuk pendidikan nilai dan karakter nasionalisme siswa. Hal ini terungkap dari program sekolah mewajibkan setiap guru mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Sekolah juga memiliki program mendorong siswa mengikuti berbagai festival science dan film, peringatan hari-hari besar nasional dan agama. Sekolah memiliki program meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai bidang perlombaan ekstrakurikuler sesuai minat, bakat dan kemampuan siswa di tingkat regional, provinsi maupun nasional (Buku Kurikulum SMA Katolik Bonaventura, 2025. 6-7; Buku Kurikulum SMA Negeri 2 Madiun 2025. 7-11; Observasi terkait kegiatan intrakurikuler pengajaran agama di SMA Negeri 2 dan SMA Katolik St. Bonaventura, 2025). Meskipun demikian, SMA Negeri 2 konsisten program pendidikan karakter nasionalisme dalam konteks globalisasi dengan tujuan memperkuat identitas nasional siswa, sementara itu, SMA Katolik St. Bonaventura konsisten mengaitkan program pendidikan karakter nasionalisme dengan upaya membangun karakter generasi bangsa Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudaya lingkungan, menghargai dan menghormati perbedaan.

Hani Handoko (dalam Rahayu, 2024) mengatakan program pendidikan karakter nasionalisme mengacuh pada proses membuat keputusan dan program kerja terkait cara dan strategi menyelenggarakan pendidikan dan penguatan karakter nasionalisme siswa. Magister et al., (2023) mempertegas dengan mengatakan program pendidikan karakter nasionalisme terungkap melalui keputusan dan rencana kerja konkrit sekolah untuk pendidikan dan penguatan karakter nasionalisme siswa. Rais et. al., (2023) menjelaskan bentuk konkrit program pendidikan karakter nasionalisme ini biasanya terintegrasi dengan rencana dan program kerja intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler sekolah.

## Pelaksanaan program pendidikan karakter nasionalisme

**Tabel 4. Bentuk konkrit pelaksanaan program pendidikan karakter nasionalisme**

Tema	Responden	Asal Sekolah	Kategori Tindakan Konkrit Pendidikan Karakter Nasionalisme
Wajib ikuti upacara bendera secara rutin dan pada hari besar nasional, hormat dan taat pada aturan	R1, R6	SMA Negeri 2, SMA Boneventura	1. Pembiasaan dan budaya positif sekolah
Menjalankan kegiatan Baris berbaris	R2	SMA Boneventura	2. Kegiatan ekstrakurikuler
Menjalankan kegiatan pramuka	R3	SMA Boneventura	
Pelestarian budaya lokal	R3	SMA Boneventura	
Menjalankan kegiatan bhakti sosial	R3	SMA Boneventura	
Menjalankan kegiatan pencinta alam	R4	SMA Negeri 2	
Integrasi nilai kebangsaan dalam kurikulum	R5	SMA Boneventura	3. Kegiatan Kurikuler
Profil penguatan pelajar Pancasila	R5	SMA Boneventura	

Hasil analisa data penelitian terkait bentuk-bentuk konkrit pelaksanaan program pendidikan karakter nasionalisme pada SMA Negeri 2 dan SMA Katolik St. Bonaventura mengungkapkan kedua sekolah telah melaksanakan program pendidikan karakter nasionalisme yang terintegrasi dengan program kokurikuler (pembiasaan dan budaya positif sekolah), program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler antara para siswa dan guru mengikuti kegiatan upacara bendera secara rutin setiap minggu, mengikuti upacara bendera dan berbagai kegiatan kebangsaan saat memperingati hari-hari besar nasional. Terkait pelaksanaan program intrakurikuler, sekolah telah mengintegrasikan pendidikan karakter nasionalisme dalam kurikulum sekolah, melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan para guru telah menintegrasikan nilai-nilai dan pendidikan karakter nasionalisme melalui mata pelajaran yang diajarkan. Sementara itu, program ekstrakurikuler dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan Pramuka, Baris Berbaris, diskusi ilmiah, jurnalistik, pentas seni, dan lain-lain. Para responden menegaskan nasionalisme siswa tumbuh pertama-tama melalui kegiatan-kegiatan konkrit yang dikerjakan di sekolah, bukan melalui pengajaran teoritis.

Studi dokumen juga mengungkapkan kedua sekolah telah melaksanakan program pendidikan karakter nasionalisme dengan cara mengimplementasi program kerja intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Terkait intrakurikuler, sekolah mewajibkan setiap guru mengintegrasikan nilai-nilai dan pendidikan karakter nasionalisme siswa dalam setiap mata pelajaran wajib dan pilihan. Sekolah terus berusaha mendorong dan memotivasi siswa mengikuti berbagai festival science dan film, peringatan hari-hari besar nasional dan agama, serta menjalankan program membangun karakter "Anak Indonesia Hebat (Buku Kurikulum SMA Negeri 2 Madiun 2025. 7-11; Buku Kurikulum SMA Katolik Bonaventura, 2025. 6-7). Meskipun demikian, SMA Negeri 2 lebih menekankan pelaksanaan program pendidikan karakter nasionalisme di sekolah dengan cara

mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan pendidikan karakter nasionalisme melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan proyek P5. Sementara itu, SMA Katolik St. Bonaventura tetap mengutamakan pelaksanaan program pendidikan karakter nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sebab kegiatan ekstrakurikuler tidak bersifat teoritis, dan sebaliknya sangat aplikatif untuk pendidikan dan penghayatan nilai-nilai dan karakter nasionalisme siswa. Diakui kepala sekolah memiliki peranan sangat penting dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter nasionalisme di sekolah karena berperan penting mengatur dan menggerakkan pelaksanaan setiap kebijakan sekolah.

Zahran (2021) menjelaskan pelaksanaan program pendidikan karakter nasionalisme mengacu kepada pelaksanaan atau penerapan program kerja konkrit yang telah dibuat terkait pendidikan karakter nasionalisme. Pelaksanaan program kerja ini mencakup pelaksanaan rencana kerja intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Hartono (2019a) menegaskan pelaksanaan program kerja ini meliputi pengorganisasian sumberdaya (manusia, finansial, sarana/prasarana) mengingat sumberdaya memiliki kekuatan yang dapat menerjemahkan kegiatan yang direncanakan menjadi tindakan. Pada tahap ini, pimpinan sekolah perlu melakukan pembagian pekerjaan secara jelas kepada personil tenaga pendidik dan kependidikan sesuai kemampuan, kesanggupan dan keahlian yang dimiliki. Konsep *the right man on the right place* menjadi acuan dalam menerapkan fungsi pengorganisasian sumberdaya pendidikan ini.

### Dampak Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Nasionalisme pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa

Table 5. Dampak pelaksanaan program pendidikan karakter nasionalisme

Tema	Responden	Persentasi	Asal Sekolah	Kategori Dampak Pendidikan Karakter Nasionalisme
Memahami	R1, R5,R6	50	SMA Negeri 2, SMAK Boneventura	1. Kognitif
Belajar	R3	16,7	SMA Boneventura	
Peduli	R2, R4	33,3	SMA Negeri 2, SMA Boneventura	2. Afektif
Cinta	R4	16,7	SMA Negeri 2	
Mandiri	R3	16,7	SMA Boneventura	
Syukur	R4	16,7	SMA Negeri 2	
Loyal	R6	16,7	SMA Negeri 2	
Tanggungjawab	R2, R4, R5	50	SMA Negeri 2, SMA Boneventura	
Menghargai dan menghormati	R4, R6	33,3	SMA Negeri 2	
Kompak dalam kerja	R6	16,7	SMA Negeri 2	3. Psikomotorik
Keterlibatan aktif	R2, R3	33,3	SMA Boneventura	
Terampil dalam kerja	R1,R3	33,3	SMA Boneventura	
Mampu Memimpin	R2	16,7	SMA Boneventura	

Hasil analisa data penelitian terkait dampak pelaksanaan program pendidikan karakter nasionalisme terhadap siswa pada kedua sekolah ini menunjukkan pelaksanaan program pendidikan karakter ini berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Terkait ranah kognitif, program ini telah meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai dasar Pancasila, dan wawasan kebangsaan siswa. Program ini membuka kesempatan lebih lebar bagi siswa untuk belajar tentang dasar-dasar hidup bernegara, konsep tentang gotong royong, dan lain-lain. Pada ranah afektif, program ini menumbuhkan sikap bangga akan kekayaan budaya dan alam Indonesia, memicu motivasi siswa untuk belajar lebih giat agar bisa berprestasi dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara. Program menumbuhkan rasa syukur dalam diri siswa akan kekayaan alam dan budaya Indonesia, dan semakin peduli terhadap kelestarian alam Indonesia serta sesama yang menderita. Terkait perkembangan psikomotorik, program ini mengakibatkan para siswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dan menulis esai bertema kebangsaan, berpartisipasi dalam kegiatan akademik, semakin banyak siswa datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, serta santun membangun relasi dan komunikasi dengan para guru.

Hasil observasi mengungkapkan pelaksanaan program ini membantu siswa semakin mengenal dan memahami nilai dan moral kebangsaan, memahami bahwa iman dan nasionalisme tidak bertentangan. Siswa merasa termotivasi untuk berprestasi demi kepentingan bangsa, semakin disiplin ketika mengikuti berbagai kegiatan di sekolah, tanggap terhadap kesulitan yang dialami orang lain. Pada ranah afektif, bertumbuhnya semangat saling menghormati, jujur dan bertanggung jawab dan disiplin. Pada ranah psikomotorik, siswa merasa terdorong mengikuti berbagai kegiatan lomba akademik dan seni budaya, lebih rajin berpartisipasi dalam doa bersama untuk persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, bersikap lebih disiplin, ramah dan sopan, trampil dalam baris berbaris (Observasi terkait dampak kegiatan ekstrakurikuler dan Kokurikuler di SMA Katolik St. Bonaventura, 2025; Observasi terkait dampak kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2, 2025). Wapaun demikian, SMA Negeri 2 lebih memperhatikan dampak program pendidikan karakter nasionalisme pada aspek kognitif dan afektif, sedangkan SMA Katolik St. Bonaventura lebih memperhatikan dampaknya untuk pengembangan aspek kognitif dan psikomotorik.

Dini (2020) mengatakan pendidikan karakter nasionalisme yang dilakukan di sekolah perlu dievaluasi dengan tujuan untuk melihat sejauh mana program pendidikan ini berdampak positif terhadap perkembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (holistik) siswa. Aip Badrujaman (2023) mengemukakan evaluasi terhadap pendidikan karakter nasionalisme dapat dilakukan melalui penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Indikator penilaian kognitif antara lain sejauh mana para responden memahami arti dan makna pendidikan nasionalisme? Sementara itu, penilaian aspek afektif dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap semangat cinta tanah air, toleransi, dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa dalam diri siswa. Penilaian psikomotorik dilakukan melalui wawancara dan pengamatan terhadap keterampilan siswa menerapkan nilai-nilai kebangsaan melalui doa, perilaku hidup, dan tutur kata, karya nyata.

## Proposisi Penelitian

Proposisi merupakan hasil tentatif formulasi hubungan antar konsep yang muncul dari data empiris yang didapat melalui seluruh proses penelitian. Konsep ini bisa berkontribusi pada pengembangan teori baru. Berdasarkan pemahaman dasar ini, maka peneliti merumuskan proposisi situs satu, situs dua, dan proposisi lintas situs sebagai berikut:

### 1. Proposisi situs 1 (SMA Negeri 2, kota Madiun).

Strategi implementasi pendidikan karakter nasionalisme dalam diri siswa melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan eksterakurikuler di SMA Negeri 2 kota Madiun bisa berjalan secara lebih efektif jikalau didukung oleh komitmen kuat dari pimpinan atau kepala sekolah, dukungan kurikulum sekolah, serta perluasan dan penguatan kerja sama dengan berbagai pihak luar yang kompeten dan peduli terhadap pendidikan karakter nasionalisme siswa.

### 2. Proposisi situs 2 (SMAK St. Bonaventura, kota Madiun)

Strategi implementasi pendidikan karakter nasionalisme siswa di SMA Katolik St. Bonaventura, kota Madiun melalui program dan pelaksanaan program intrakurikuler, kokurikuler dan eksterakurikuler bisa berjalan dengan lebih baik jikalau didukung oleh ketersediaan dana yang memadai, peningkatan variasi kegiatan dan kualitas sumber daya tenaga guru, serta keterbukaan membangun kerjasama yang lebih luas dengan pihak luar.

### 3. Proposisi lintas situs

Strategi implementasi pendidikan karakter nasionalisme siswa pada kedua sekolah ini bisa berjalan secara lebih efektif jikalau didukung oleh komitmen yang kuat dari pimpinan atau kepala sekolah, kurikulum sekolah, serta keterbukaan kerja sama yang lebih luas dengan pihak luar seperti orang tua dan kelompok profesional yang memiliki kepedulian kuat terhadap pendidikan karakter nasionalisme siswa.

## SIMPULAN

Strategi implementasi pendidikan karakter nasionalisme siswa di SMA Negeri 2 dan SMA Katolik St. Bonaventura Madiun telah dirancang dan dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kerangka manajemen *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)*. Implementasi pendidikan karakter nasionalisme siswa pada kedua sekolah ini dilakukan secara holistik dan terintegrasi melalui program dan pelaksanaan program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sekolah. Dampak positif yang dihasilkan dari strategi implementasi pendidikan karakter nasionalisme pada kedua sekolah ini ialah terjadinya pengembangan dan penguatan karakter nasionalisme sekolah pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Meskipun demikian, strategi implementasi pendidikan karakter nasionalisme ini belum berjalan optimal karena hambatan rendahnya kesadaran siswa, masifnya pengaruh media sosial/budaya asing, dan kurangnya dukungan/keteladanan dari lingkungan keluarga dan masyarakat, keterbatasan dana dan sarana pembelajaran sekolah, serta keterbatasan kemampuan guru mengimplementasi pendidikan nilai dan karakter nasionalisme melalui proses belajar dan mengajar.

## REFERENSI

- Afrilia Nuril Faiqoh & Mohammad Makinuddin. 2025. Implementasi Manajemen Pendidikan karakter ( Studi Multi Situs di MI Bahrul Ulum Menganti dan MINU Trate Gresik). Dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan Volume 3 No. 4, April-Juni 2025, pp 2273-2281
- Apsariningsih, K. (2023). Manajemen pembentukan karakter nasionalisme peserta didik melalui program Duta Mandawangi: Studi kasus di MAN 2Banyuwangi. (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri MaulanaMalik Ibrahim).
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asman. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran AgamaBuddha Pada Siswa Kelas IX SMB Vimala Maitreya Pancur Jaya, 5.
- Buku Kurikulum SMA Negeri 2 Madiun 2025.
- Buku Kurikulum SMA Katolik Bonaventura, 2025. 6-7).
- Hartanto, S. (2019a). *Manajemen Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. (Analisis Konseptual Peran Kepala Sekolah Dan Guru)*.
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I.G. I., ... & Lolang, E. (2023). (2023). *Metode Penelitian Berbagai BidangKeilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kemendikbud. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter . Dalam Majalah Jendela dikbud Edisi XVIII Desember 2017. <https://kemendikdasmen.go.id/publikasi/11411-majalah-jendela-dikbud-edisi-xviii-desember-2017>
- Kemendikbud. 2011. 18 Nilai Karakter Bangsa. <https://www.ybkb.or.id/18-nilai-pendidikan-karakter-menurut-kemendikbud/>
- Kemenag. 2017. Perpres Nomor 87 tahun 2017: Pendidikan Agama, Salah Satu Instrumen Pendidikan Karakter Paling Efektif. <https://kemenag.go.id/wawancara/perpres-nomor-87-tahun-2017-pendidikan-agama-salah-satu-instrumen-pendidikan-karakter-paling-efektif-f9w693>
- Koesoema, A. D. (2012). Pendidikan karakter: utuh dan menyeluruh.
- Koesoema, D. (2011). Karakter, P. Kompas Cyber Media.
- Miles, M. B. hUBerMan, a. M., SaLDana, J. (2014). *An Expended Sourcebook:Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications India.
- Radnasari, D., & Andrianto, W. (2025). Empowering Educators: A Study on the Impact of Principals' Transformational Leadership on Teacher Performance. *Journal of Educational Management Research*, 4(1), 55–67.
- Rais, R., Dacholfany, M. I., Rukmana, A. Y., Mesra, R., Saleh, F., Helmi, D.,Fitriah, Purba, S., Tahu, F., Abdurohim, & Lutfi, A. (2023). Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan.
- Sari, N., Permana, H., & Nahrowi, M. (2021). Implementasi manajemen peserta didik dalam membangun karakter religius dan berjiwa nasionalisme. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 139-145.
- Siagian, N., & Alia, N. (2020). penguatan karakter nasionalis di kalangan siswa. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 190-197.
- Surono, K. A. (2017). Penanaman karakter dan rasa nasionalisme pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di smp n 4 singorojo kabupaten kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 6(1).



- Tjalla, A., & Badrujaman, A. (2024). *Evaluasi Program Sekolah Guru Kebinekaan Model Pendidikan Keragaman Berfokus Pada Guru*. In Prosiding Seminar
- Yin, R. K. (2005). *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Penerjemah: M. Djauzi Mudzakir). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada (atau Rajawali Pers).
- Zahran, Z. F. (2021). *Implementasi: Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya*. Daring. Tersedia Di [https://www. Gramedia](https://www.gramedia.com)